BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.[1] Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu.[2] Metode deskriptif ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas, dan dapat memberikan data seteliti mungkin tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini untuk mengetahui lebih dalam tentang persepsi warga pondok pesantren tentang bagi hasil bank syariah yang mulai menjamur bank-bank syariah.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna sekaligus mengumpulkan data. Sebagaimana pendapat Rochiati Wiriatmaja menyebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrument utama (*key person*-nya) adalah manusia.[3] Oleh sebab itu peneliti wajib mengikuti prosedur dalam melakukan penelitian.

---

[1] Lexy J. Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 37.
[2] Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimashada, 1996), 56.
[3] Rochiati Wiriatmaja, *Metedologi Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 96.

Langkah pertama yaitu peneliti melakukan observasi awal ke lokasi Pondok Pesantren Wali Barokah sekaligus menggali informasi terkait proses pengadaan penelitian di sekolah tersebut. Observasi awal peneliti diminta untuk mengirim surat ijin penelitian dari STAIN Kediri yang ditujukan kepada Pengasuh Pondok Pesantren Wali Barokah. Langkah ke tiga peneliti mulai mengadakan penelitian terkait dengan persepsi jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) studi kasus di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri. Langkah ke empat peneliti menyusun data-data yang telah peneliti kumpulkan menjadi sebuah skripsi yang nantinya akan dipresentasikan dihadapan pembimbing dan para penguji.

Langkah ke lima peneliti meminta surat keterangan dari Pondok Pesantren Wali Barokah bahwa peneliti benar-benar telah melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut. Langkah ke enam peneliti mengujikan hasil penelitian kepada para penguji. Langkah ke tujuh peneliti melakukan revisi berdasarkan hasil ujian skripsi yang hasilnya akan peneliti kumpulkan ke pihak kampus dan Pondok Pesantren Wali Barokah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan untuk melakukan penelitian adalah Pondok Pesantren Wali Barokah LDII yang beralamat di Jalan HOS. Cokroaminoto No. 196 Kota Kediri. Dasar pertimbangan sebagai tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Wali Barokah merupakan salah satu pondok pesantren yang telah lama berdiri di Kota Kediri. Dimana para santri dididik sebagai juru dakwah yang tangguh dan mandiri dalam ekonomi.

Kemandirian ekonomi baik secara individu maupun usaha bersama tampak berkembang pesat ini bisa terlihat dari adanya stan usaha bagi para pengurus di lingkungan pondok pesantren. Kegiatan ekonomi lekat dengan transaksi keuangan, terlebih pada era modern besar kemungkinan transaksi tersebut melibatkan jasa perbankan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut terkait persepsi jamaah terhadap sistem bagi hasil bank syariah. Apalagi Pondok Pesantren Wali Barokah telah memiliki Baitul Maal Wa Tamwil yang mandiri dikelola oleh pesantren.

D. Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.[4] Sumber data merupakan asal dari data tersebut diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari dua sumber, yaitu :

1. Sumber Data Primer

   Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dan digali dari sumber pertama, baik individu atau perorangan, seperti hasil wawancara, atau hasil pengisisan kuisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti.[5] Sumber data primer berupa kata-kata dan tindakan terkait dengan fokus penelitian yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat

[4]Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta,* 1996), 99.
[5]Moleong, *metodologi penelitian kualitatif. 112.*

dalam proses penelitian.[6] Jadi dalam penelitian ini data primer didapat dari wawancara dan observasi. Sumber data Primer adalah :

a. Pimpinan atau Amir LDII di Pondok Pesantren Wali Barokah,
b. Beberapa Pengurus Pondok Pesantren Wali Barokah LDII khususnya bagian sub ekonomi,
c. Santri Pesantren Wali Barokah LDII yang menggunakan jasa perbankan syariah maupun konvensional.
d. Santri Pesantren Wali Barokah yang tidak menggunakan jasa perbankan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Jenis sumber data merupakan pendukung dari sumber data primer.[7] Peneliti dapatkan dari buku-buku yang membahas LDII, artikel, skripsi yang pernah diteliti dan dokumen-dokumen lainnya.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh metode ilmiah. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan

[6]Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Thesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Presada, 2003), 36.
[7]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 308-309.

wawancara, baik terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi.[8]

Untuk memperoleh data yang obyektif dan representative dalam penelitian, diperlukan pemilihan metode pengumpulan data yang sesuai. Dalam pegumpulan data peneliti meggunaka metode penelitian, pertama *field research* (riset lapangan) yakni peneliti mengadakan penelitian secara langsung untuk mendapatkan data terhadap obyek yang diselidiki, dalam hal ini peneliti mendatangi jamaah LDII di Pondok Pesantren Wali Barokah Kota Kediri. Kedua adalah *library research* (riset perpustakaan) untuk memperoleh landasan teori ilmiah dan untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi atau Pengamatan

Hampir setiap hari orang melakukan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari, yakni apabila dengan sengaja kita mengaktifkan indera kita terhadap suatu sasaran. Hal demikian ini berarti kita sudah melakukan pengamatan. Akan tetapi pengamatan dalam pengumpulan data berbeda dengan pengamatan yang sehari-hari banyak dilakukan orang. Perbedaannya adalah pengamatan dalam penelitian tertuju pada sasaran yang jelas, yakni sasaran yang akan diamati ditegaskan dulu dalam perencanaan penelitian.[9] Dengan kata lain, observasi merupakan teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati

[8] Ibid, 308-309
[9] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penulisan,* (Yogyakarta: Teras, 2009), 58.

langsung obyek datanya. Observasi dapat diklasifikasikan ke dalam observasi perilaku (*behavior observation*) dan observasi non-perilaku (non*behavior observation*).[10] Perilaku di sini yang peneliti amati ialah subyek-subyek yang berhubungan dengan persepsi.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.[11] Atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti.[12]

Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data di tangan pertama, pelengkap teknik pengumpulan lainnya, dan menguji hasil pengumpulan atau wawancara dapat juga untuk memproleh keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang responden dengan berbicara langsung dengan orang tersebut.[13]

Dalam wawancara tidak sekedar percakapan biasa, walaupun keduanya berupa interaksi verbal. Dalam interview diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, dalam kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang

[10] Jogiyanto H.M, *Metodologi Penulisan Sistem Informasi: Pedoman dan Contoh Melakukan Penulisan di Bidang Sistem Teknologi Informasi,* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008)89.
[11] Husain Usman, *Metodologi Penulisan Sosial,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 133.
[12] Nasution, *Metode Research,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 133.
[13] Bagong Suyanto, *Metodologi Penenlitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan,* (Jakarta: Kencana, 2010), 68.

lain dengan cepat. Bila pertanyaan salah ditafsirkan pewawancara harus mampu untuk merumuskannya segera dengan kata-kata lain atau mengajukan pertanyaan lain agar mampu dipahami oleh responden untuk memperoleh keterangan yang diperlukan.[14]

Dan dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak tergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Oleh karena itu, agar wawancara dapat dijadikan teknik pengumpulan data yang efektif maka peneliti akan menyusun terlebih dahulu pedoman wawancara agar pertanyaan yang diajukan dapat terarah dan tidak bertele-tele karena itu peneliti menggunakan wawancara terbuka, maksudnya subyek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dari wawancara itu, maksudnya informan harus terdiri dari mereka yang telah dipilih oleh peneliti.

Dalam hal ini, peneliti akan menyusun pertanyaan yang akan ditanyakan sesuai dengan fokus penelitian yang sedang diteliti secara berurutan dan kemudian ditanyakan kepada responden. Hal ini dilakukan peneliti agar pembahasan masalah atau pertanyaan yang akan disampaikan tidak terlalu membias, dan setiap jawaban atau informasi yang diberikan oleh responden. Wawancara ini akan peneliti tujukan kepada pengelola, santri dan jamaah LDII di Pesantren Wali Barokah

[14] Nasution, *Metode Reseacrh,* 114.

serta beberapa pihak yang terkait dengan penelitian tersebut. Adapun metode wawancara ini digunakan untuk mencari informasi tentang:

a. Mengetahui bagaimana Bagaimanakah persepsi jamaah LDII di Pondok Pesantren Wali Barokah tentang bank syariah.
b. Mengetahui bagaimana persepsi jamaah LDII Pondok Pesantren Wali Barokah tentang sistem bagi hasil dari bank.
c. Mengetahui Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi persepsi jamaah LDII di Pondok Pesantren Wali Barokah terhadap sistem bagi hasil bank syariah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Atau dapat diartikan dengan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.[15]

Metode ini penyusun gunakan untuk memperoleh data, tentang profil Pondok Pesantren Wali Barokah, antara lain monografi, peta, foto, dan data-data lain yang terkait.

Dari data-data tersebut peneliti berusaha menggali informasi terkait dengan persepsi tentang sistem bagi hasil bank syariah di kalangan jamaah LDII di Pondok Pesantren Wali Barokah.

[15] Husain Usman, *Metodologi Penenlitia Sosial*, 73.

F. Analisis Data

Analisa data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Tujuan analisa data adalah untuk mengungkapkan data apa yang masih dicari, hipotesis apa yang diujikan, pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru dan kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.[16] Sehingga data dapat tersusun secara sistematis dan mudah untuk dipahami.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, sebagaimana menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, sehingga metode analisisnya adalah:

1. Reduksi data atau penyederhanaan data (*data reductian*)

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan terinci. Mereduksi data dapa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yag penting, mencari tema dan polanya.[17] Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisiss yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara

[16] Usman, *Metodologi Penulisan Sosial,* 86.
[17] Beni Ahmad Saebani, *Metode Penulisan,* (Bandung: Pustaka Setia: 2008), 201.

demikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Paparan atau sajian data (*data display*)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan begitu peneliti akan memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Sehingga dari data yang diolah akan mulai ada gambaran kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion veryfiying*)

Menganalisa adalah mengamati dengan mempelajari seluruh data dari berbagai sumber misalnya saja dari hasil observasi pada badan usaha yang ada di lingkungan jamaah LDII di Pondok Pesantren Wali Barokah, wawancara dengan pengasuh, pengurus dan santri-santri serta data-data berupa dokumen yang lainnya. Kemudian, peneliti melakukan reduksi data dengan membuat rangkuman inti, langkah selanjutnya menyusun data tersebut ke dalam satuan-satuan yang sama, kemudian pemeriksaan keabsahan data dan tahap yang peneliti menarik kesimpulan.

Hal secara terperinci serta berkesinambungan pada faktor-faktor yang muncul kemudian menelaah secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk mendalami data dari hasil wawancara dengan dokumen yang ada atau observasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan dan keabsahan data untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, dipadukan kredibilitas data dimasukkan dalam rangka membuktikan bahwa apa yang ada berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada. Untuk memenuhi keabsahan data tentang "Persepsi Jamaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia terhadap Bagi Hasil Bank Syariah: Studi Kasus di Pondok Pesantren wali Barokah" peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan beberapa metode yang memungkinkan dilakukan oleh peneliti.

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan beberapa cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Teknik ini untuk melihat keabsahan dari data yang telah didapat. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk menggali lebih banyak data, dan menguji ketidakbenaran informasi yang berasal dari diri sendiri maupun responden dan membangun kepercayaan subyek. Ini dilakukan peneliti dengan cara mendiskusikan dari semua data yang diperoleh dengan responden dan meminta pendapat apakah data tersebut sudah benar.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan memusatkan diri pada hal-hal tersebut

secara rinci serta berkesinambungan pada faktor-faktor yang muncul kemudian menelaah secara rinci. Ketekunan pengamatan ini dilakukan untuk mendalami data dari hasil wawancara dengan dokumen yang ada atau dengan observasi.

Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk lebih memahami dan mendalami terhadap apa yang diteliti. Ketekunan pengamatan ini meliputi misalnya ketika peneliti melakukan kunjungan pada stan usaha sebagai wujud perpanjangan waktu peneliti untuk mengumpulkan informasi.

3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan menggunakan triangulasi sebenarnya peneliti telah mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagi teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[18]

Dalam hal ini peneliti menggunakan pemeriksaan sumber:

a. Peneliti akan membandingkan perbandingan antara data tertulis berupa hasil wawancara dengan narasumber dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sehingga terjadi kesamaan atau kesesuaian data.
b. Membandingkan data hasil observasi dengan isi suatu dokumen. Hal ini, dilakukan peneliti untuk membuktikan kebenaran dari kenyataan

[18] Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian,* 189.

yang ada, apakah benar-benar sesuai dengan yang tertera pada dokumen.

c. Peneliti berupaya untuk melibatkan narasumber untuk mengkonfirmasikan dan mendiskusikan kembali pada semua yang telah menjadi informasi guna memperoleh keabsahan dan obyektifan data tersebut.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan berbagai pandangan. Secara umum peneliti akan menjabarkan terlebih dahulu paparan persepsi jamaah LDII terhadap bank syariah.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini melalui empat tahap yaitu sebagai berikut:

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan fokus penelitian, maka tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan / pra-lapangan

Pada tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian seperti surat izin penelitian, menjajagi dan melihat keadaan lapangan,

memilih dan menentukan narasumber, dan menyiapkan instrumen penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan / penelitian

   Pada tahap pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh peneliti adalah memahami dan memasuki latar penelitian, serta aktif dalam kegiatan penelitian (pengumpulan data).

3. Tahap analisa data

   Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, kemudian melakukan pengecekan keabsahan data, dan mengambil kesimpulan.

4. Tahap penulisan laporan

   Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan hasil penelitian, konsultasi, perbaikan, mengurus kelengkapan ujian dan ujian munaqosah.[19]

[19] Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), 85.